

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), bidang pendidikan terutama pendidikan vokasi menjadi salah satu fokus utama perusahaan. Hal ini berdasarkan Pasal 20 ayat (3) Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-1/MBU/03/2023 yang menegaskan bahwa pelaksanaan program TJSL BUMN diutamakan pada bidang pendidikan, lingkungan, serta pengembangan usaha mikro dan kecil (UMK). Fokus terhadap pendidikan tersebut tidak terlepas dari kenyataan bahwa pendidikan merupakan suatu aspek utama untuk membentuk sumber daya manusia yang berwawasan, berkualitas, serta berdaya saing dalam menjawab tuntutan dan kebutuhan industri. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa per Februari 2025 tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur mencapai 3,61%. Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan persentase sebesar 5,87%. Fakta ini menunjukkan bahwa lulusan pendidikan vokasi masih menghadapi hambatan serius dalam memasuki dunia kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) 2019-2024, Ida Fauziah, tingginya tingkat pengangguran terhadap lulusan Sekolah Kejuruan diakibatkan oleh ketidakcocokan antara pendidikan vokasi dengan kebutuhan pasar kerja (Nola, 2024). Oleh karena itu, pendidikan vokasi harus terus berkembang, seiring dengan

perkembangan dunia industri kerja. Jika tidak, lulusan dari sekolah vokasi akan sulit bersaing di dunia kerja yang semakin berat dan kompleks.

PT Industri Kereta Api (Persero) merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri perkeretaapian. Perusahaan ini bergerak pada bidang manufaktur perkeretaapian pertama dan terbesar di Asia Tenggara. Sebagai industri kereta api yang berskala besar, PT INKA memiliki kewajiban dalam melaksanakan tanggung jawab sosial melalui kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta turut mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, Departemen Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT INKA (Persero) berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah pendidikan vokasi atau Sekolah Kejuruan. Dengan program unggulannya yaitu pelatihan *welding* bagi sekolah vokasi SMK binaan. Menurut Nanang Agung R, selaku Manager Perencanaan dan Monitoring TJSL INKA dalam program dialog Indonesia Bisa di LPP RRI Madiun menyampaikan bahwa program SMK *welding* ini ialah suatu upaya perusahaan melalui pembinaan dengan tujuan peningkatan kompetensi siswa SMK binaan, khususnya bidang pengelasan. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan magang, pembinaan dan sertifikasi, sehingga peserta yang dinyatakan memenuhi kualifikasi memiliki kesempatan untuk menjadi staff atau *welder* di INKA. Program pelatihan *welding* ini telah diselenggarakan dalam dua tahap, yakni sejak

tahun 2023 hingga 2024 dengan melibatkan 80 siswa dari lima SMK Binaan PT INKA.

Tabel 1.1 Data Program Pelatihan SMK Binaan Tahun 2023-2024.

No	Nama SMK Binaan	Jumlah Siswa	
		2023	2024
1.	SMKN 1 Wonoasri	8	8
2.	SMKN 1 Kebonsari	8	8
3.	SMKN 1 Madiun	8	8
4.	SMKN 1 Bendo	8	8
5.	SMKN 1 Jenangan	8	8
TOTAL		80 Siswa	

Sumber : *website INKA.co.id*

Direktur Pengelolaan Kualitas PT INKA (Persero), Bambang Jatmiko juga mengungkapkan bahwa program ini ialah sebagai bentuk implementasi perusahaan dalam menjalankan program prioritas BUMN berupa *Creating Shared Value* (CSV), bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap pendidikan dan juga sebagai mitigasi risiko operasional PT INKA melalui upaya penyiapan tenaga kerja yang kompeten. Program ini juga dirancang sebagai usaha peningkatan citra baik perusahaan di hadapan publik, yaitu dengan menunjukkan komitmennya dalam mendukung peningkatan pendidikan dan ekonomi di Indonesia.

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT INKA juga sejalan dengan kewajiban perusahaan yang diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 angka 3 yang menyatakan “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya” dan dalam Pasal 74 angka 1 menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan” (Amalia, 2020). Hal ini memperjelas bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial bukan hanya bentuk kepedulian, tetapi juga kewajiban hukum bagi perusahaan terkait (Permatasari & Dewi, 2024). Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan dengan baik dapat menciptakan citra serta reputasi yang positif di mata publik. Menurut Unerman (Caroline et al., 2023) pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi persepsi positif dari pemangku kepentingan mempengaruhi reputasi perusahaan & potensi keuntungan.

Perusahaan dan masyarakat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan juga mempunyai keterkaitan yang erat, karenanya untuk menjaga kesejahteraan dan keberlanjutan diperlukan hubungan baik antar keduanya. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan ini tidak hanya berfokus pada keuntungan, namun tetap memperhatikan kepedulian terhadap

tanggung jawab sosialnya di lingkungan sekitarnya. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat adalah melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau dikenal juga dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Salah satu bentuk nyata dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dilakukan oleh PT INKA kepada SMK binaannya melalui pelatihan *welding*. Hal tersebut yang mendasari peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan PT Industri Kereta Api (Persero) tersebut, sehingga peneliti mengambil judul “Kontribusi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT INKA Melalui Pelatihan *Welding* Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa SMK”.

1.2 Rumusan Masalah

PT Industri Kereta Api (INKA) telah menjalankan program pelatihan *welding* bagi siswa-siswa dari sekolah vokasi yang menjadi SMK binaan perusahaan sebagai bagian dari implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing lulusan vokasi agar lebih siap menghadapi kebutuhan dunia industri. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak program pelatihan *welding* terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK binaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis dampak program pelatihan *welding* terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK binaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi baru pada pemahaman serta wawasan mengenai peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan vokasi, khususnya dalam meningkatkan keterampilan siswa SMK melalui program pelatihan *welding*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat serta pengetahuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT INKA dalam meningkatkan keterampilan siswa SMK. Selain itu, diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai manfaat program dan menjadi masukan bagi pemerintah terkait peningkatan kualitas pendidikan vokasi untuk mengurangi angka pengangguran.

1.4.3 Manfaat Sosial

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan

keterampilan dan kesempatan kerja bagi lulusan SMK. Selain itu, diharapkan memberikan informasi dan pemahaman terkini mengenai pentingnya pendidikan vokasi dan kebutuhan industri kereta api khususnya terkait keterampilan *welding*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan sebagai upaya mempermudah pemahaman terhadap masalah yang disampaikan dalam Tugas Akhir ini. Adapun sistematikanya, yaitu:

Bab 1 ialah bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi 3 aspek yaitu; manfaat akademis, praktis, dan sosial, kemudian sistematis penulisan serta metode penelitian.

Bab 2 merupakan bab yang berisi landasan teori dan profil instansi. Pada bab diuraikan *state of the art* atau penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan konsep, operasionalisasi konsep serta menguraikan secara singkat sejarah PT Industri Kereta Api (Persero), profil perusahaan, dan struktur organisasi.

Bab 3 merupakan bab yang berisi pembahasan yang menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis dan interpretasi data tentang analisis *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT INKA melalui program pembinaan sekolah kejuruan SMK binaan.

Bab 4 ialah bab penutup dalam penulisan Tugas Akhir. Bab ini berisi kesimpulan serta saran yang diperoleh dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah tipe penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (dikutip oleh Safarudin et al., 2023), penelitian kualitatif ialah salah satu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan ataupun lisan, yang diperoleh dari perilaku individu yang diamati.

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman seseorang dalam sebuah kejadian berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Maka dari itu, peneliti memilih metode kualitatif deskriptif ini untuk mengetahui implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Industri Kereta Api (Persero) melalui program pelatihan *welding* bagi sekolah vokasi smk binaan.

1.6.2 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian ialah pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai narasumber atau informan terkait data penelitian. Dengan demikian, subjek pada penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara kepada perwakilan stakeholder atau

peserta dari SMK Binaan PT INKA untuk mengetahui informasi terkait program *welding*.

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto (dikutip oleh Fadilla & Wulandari, 2023), sumber data dalam penelitian digunakan sebagai subjek asal diperolehnya data. Sumber data dikelompokkan menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1.6.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung oleh perorangan atau peneliti dari sumber datanya (Fadilla & Wulandari, 2023). Data primer diperoleh dari wawancara, observasi maupun dengan cara diskusi (*focus group discussion*).

1.6.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitiannya (Fadilla & Wulandari, 2023). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa gambaran umum serta data pendukung yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT INKA.

1.6.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1.6.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu langkah utama penelitian, karena tujuan penelitian ialah memperoleh data. Menurut Arikunto (dikutip oleh Fadilla & Wulandari, 2023), pengumpulan data merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini:

1. Metode Observasi

Menurut Semiawan (dikutip oleh Fadilla & Wulandari, 2023), Observasi ialah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti di lapangan. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap fakta serta data yang ada pada PT Industri Kereta Api (Persero). Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berlangsung di lapangan serta melakukan pencatatan terkait pelaksanaannya di lokasi kejadian.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah upaya pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung antara pewawancara dan informan atau reponden (Darmawan et al., 2021). Penulis melakukan wawancara dengan masyarakat (peserta pelatihan *welding*). Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah informasi terkait pelaksanaan CSR.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yakni suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan atau data yang sudah tersedia (Fadilla & Wulandari, 2023). Dokumentasi dilakukan melalui buku-buku referensi tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dan dibandingkan sehingga menjadi satu kajian yang sistematis.

1.6.4.2 Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (dikutip oleh Alhamid & Anufia, 2019), Instrumen yaitu suatu alat pengumpulan data yang berguna untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang lebih baik sehingga akan mudah diolah. Dalam melakukan teknik pengumpulan data,

lazimnya dengan menggunakan instrumen yang berupa wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan lainnya.

Instrumen yang umum digunakan pada penelitian kualitatif ialah wawancara (*interview*). Dalam wawancara ini peneliti juga dapat menggunakan berbagai alat seperti alat bantu rekam atau *recorder*, atau kamera. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bukti wawancara dan mempermudah penelitian.

1.6.4.3 Analisis Data

Menurut Sugiyono 2010 (dikutip oleh Darmawan et al., 2021), analisis data ialah proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan yang nantinya akan diuraikan menjadi bagian-bagian tertentu agar mudah dipahami serta diinformasikan kepada pihak lain.

Dalam analisis data, prosesnya berawal dari meneliti seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi data, dokumentasi, dan sebagainya. Setelah diteliti dan dianalisis, berikutnya yaitu dilakukan reduksi data melalui proses abstraksi. Abstraksi ini memiliki tujuan untuk merangkum inti, proses, serta

pernyataan penting yang harus dipertahankan. Selanjutnya, data disusun ke dalam bentuk-bentuk tertentu.